

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'alam*). Oleh karenanya sifat dari ajaran Islam adalah komprehensif dan universal. Semua aspek kehidupan manusia tidak luput dari aturan Islam, termasuk di sini mengenai kegiatan manusia di bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan sudah seyogyanya mendasarkan pada kaidah-kaidah hukum, dalam hal ini hukum ekonomi Islam. Implementasi dari kedatangan agama Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam ditunjukkan oleh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis. Rasulullah Saw, yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat secara seimbang. Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan akhirat saja atau duniawi saja, tetapi di tengah keduanya.

Seperti halnya, bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoirol ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita

katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiasi dirinya.¹ Hal ini seperti firman Allah Swt dalam Alquran Q.S al-Qaṣṣaḥ [28]: 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²

Bekerja bukan hanya perkara sunnat, bukan keutamaan, bukan pula urusan sepele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama yang mewajibkan bagi setiap muslim.³ Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi dan semua sumberdaya-sumberdaya yang ada di tangannya adalah suatu amanah.⁴ Manusia diciptakan dengan berbagai kelengkapan subjektif dan objektif untuk bekerja. Anatomi manusia diciptakan Allah Swt dilengkapi dengan anggota-anggota yang memang praktis untuk bekerja, terutama kedua tangan, kaki, pancaindera dan lain-lain. Di sekitarnya terdapat alam dan medan yang mudah maupun yang sulit untuk dikerjakan dalam menghasilkan sesuatu yang berguna bagi hidup ini. Namun

¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), cet Ke-2, hlm. 27.

²Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 394.

³Yusup Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 161.

⁴M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000), hlm. 6.

bukan itu saja Allah Swt menganugrahkan akal pikiran, kemudian yang lebih tinggi lagi ialah tuntutan, pedoman dan petunjuk melalui risalah yang dibawa Nabi s.a.w. Dalam risalah yang mengandung pedoman hidup yang lengkap dan lurus terdapat pula etos kerja, berupa pedoman dan tuntutan dalam bekerja supaya karyanya sukses dan berkah.⁵

Salah satu tanda yang jelas tentang ciri kemanusiaan pada ekonomi Islam ialah penyediaan sarana yang baik untuk manusia sebagai tatanan ekonomi Islam menganjurkan manusia bekerja dan berusaha.⁶ Bekerja dan berusaha yang dilakukan oleh manusia itu diletakkan Allah pada timbangan kebaikan mereka. Bekerja adalah fitrah manusia dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang di sandarkan pada prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah. Apabila kerja itu fitrah, maka jelas manusia yang enggan bekerja malas dan tidak mau mendayagunakan potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya ia itu melawan fitrah dirinya sendiri, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.⁷

Kata etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti watak dan kebiasaan manusia, perhatian dan moral kerja manusia, dalam mengerjakan sesuatu atau

⁵Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 2.

⁶Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 58.

⁷Toto Tarmara, *Op cit*, hlm. 2.

sesuatu yang telah menjadi watak kebiasaan/ *karakteristik* dalam hidup.⁸ Adapun kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya kegiatan melakukan sesuatu.

Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan. Maka dalam hal ini Allah menganjurkan kepada seluruh umat-Nya untuk bekerja. Hal tersebut juga disertai jaminan bahwa Allah menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakannya. Tidak ada suatu agama besar di dunia yang mewajibkan bekerja sebagaimana agama Islam mewajibkan kepada segala pengikutnya. Dia tidak mengizinkan adanya kaum yang menjauhkan diri dari pencaharian penghidupan dan hidup hanya dari kesihanorang.⁹ Seperti hadis Nabi Swa yang di riwayatkan oleh HR. Ibnu Majah yang berbunyi:

لَ تَكْسَدَبَ الطَّيْلُ كَسِبًا عَمَلٍ يَدُهُ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَ أَهْلِهِ
وَوَلِخِمَامِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

“Rasulullah Swa bersabda: Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya sendiri. Dan apa-apa yang diinfakkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah (HR. Ibnu Majah)”.

Demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang, agama Islam mengajarkan agar umatnya melakukan kerja keras baik dalam bentuk ibadah ataupun amal saleh. Ibadah adalah merupakan perintah-perintah yang harus dilakukan oleh umat Islam yang berkaitan langsung dengan Allah Swt dan telah ditentukan secara terperinci tentang tatacara pelaksanaannya oleh syariat,

⁸Departemen Agama, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda* (Jakarta: Proyek Pembinaan Generasi Muda Departemen Agama, 1988-1989), hlm. 28.

⁹Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 125.

ketaatan menjauhi larangan Allah Swt dan melaksanakan perintah-Nya.¹⁰ Sedangkan amal saleh adalah perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh umat Islam. Dimana perbuatan-perbuatan tersebut berdampak positif bagi diri yang bersangkutan, bagi masyarakat, bagi bangsa dan negara serta bagi Islam itu sendiri. Firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Rad [13]: 11 disampaikan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar-Rad/11).”¹¹

Anjuran ini berimplikasi ada dorongan setiap muslim untuk memiliki etos kerja dan sikap mental wirausaha yang baik, dan tidak bermalas-malas. Terlebih lagi ada sabda Rasullulah Swa yang menggerakkan kita untuk selalu berbuat lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, Islam merupakan ajaran yang mendorong untuk memiliki etos dalam bekerja.¹²

Salah satu sunnah alam (kehidupan) yang telah disepakati semua orang adalah tidak ada yang dapat mencapai cita-cita kecuali dengan bekerja keras, bukan dengan bermalas-malasan. Aktivitas manusia dalam mencari penghasilan merupakan aktivitas kehidupan. Di dalam aktivitas itu terdapat faktor-faktor kekekalan, perkembangan, dan kekuatannya. Ia merupakan bagian dari aktivitas secara umum yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah Swt. Setiap pelaku ekonomi harus mengetahui hukum-hukum syariat yang terkait dengan

¹⁰Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islami* (UIN-Malang Press, 2009), hlm. 26.

¹¹Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 102.

¹²Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 265.

muamalah dalam aspek finansial, agar dia bisa melakukan perbuatan yang halal, dan membangun simbiosis mutualisme di antara para pelaku ekonomi.

Dalam kajian-kajian ilmu manajemen modern, etos kerja menyangkut masalah sikap dan motivasi di samping lingkungan. Artinya, bagaimana orang atau kelompok menyikapi masalah kerja. Hal ini akan berkaitan langsung dengan pandangan orang atau kelompok kerja tersebut, apakah kerja itu dipandang sebagai sesuatu yang luhur atau sebaliknya. Apakah kerja itu dipandang sebagai kewajiban atau beban, juga menyangkut motivasinya. Apakah motivasinya hanya untuk memenuhi kebutuhan materi atau ada motivasi lain yang lebih luhur, seperti motivasi ibadah, karena bekerja yang baik dipandang sebagai penunaian perintah Tuhan.¹³

Etos kerja islami sebagaimana etos kerja umumnya tidak dapat terwujud tanpa didukung oleh sifat giat dan aktif manusia atau karyawan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada padanya. Dimana keistimewaan orang yang beretos kerja islami aktivitasnya dijiwai oleh dinamika aqidah dan motivasi ibadah. Islam adalah agama yang secara jelas menyerukan kepada pemeluknya agar selalu giat melakukan kerja atau amal saleh.

Secara umum pengertian gadai adalah kegiatan menjaminkan 'barang-barang berharga' kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang, dimana barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara

¹³Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), hlm. 237.

nasabah dengan lembaga gadai.¹⁴ Menurut Y. Sri Susilo, Sigit dan Totok, gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang memiliki piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang memiliki hutang atau oleh orang lain atas nama orang yang memiliki hutang. Sedangkan menurut Kasmir, gadai adalah kegiatan meminjam barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijamin akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Di sini penulis berkeinginan membahas mengenai Pegadaian Syariah di Provinsi Kalimantan Selatan. Pegadaian Syariah itu sendiri adalah lembaga keuangan yang menyediakan transaksi pembiayaan dan jasa gadai berdasarkan prinsip syariah Islam dan kemunculan Pegadaian Syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah. Perkembangan pegadaian syariah dalam dasawarsa 2000-an semakin pesat, khususnya di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyaknya jumlah nasabah, jenis ragam produk dan jumlah kantor unit pegadaian syariah yang terbesar di setiap kabupaten dan kota di Tanah Air.¹⁵ Selama tahun 2008, pegadaian syariah telah menjadi salah satu lembaga keuangan yang cukup diminati masyarakat karena kemudahannya dalam pencairan pembiayaan. Di samping itu juga dilandasi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap

¹⁴Sasli Rais, *Pegadaian Syariah Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2005), hlm. 125-126.

¹⁵Ade Sofiyon Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 2.

hadirnya sebuah pegadaian yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.¹⁶ Pegadaian syariah yang pertama kali beropersai di Indonesia yaitu pegadaian syariah Dewi Sarta Jakarta dimana dalam menyalurkan pinjaman dalam bentuk pemberian uang kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai syariah.

Pada kantor cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga berada di kota Banjarmasin beralamat di Jln. A. Yani Km. 4,7 No. 435 Rt. 8 Rw 10 Kebun Bunga Banjarmasin Timur selama kurang lebih empat belas tahun beroperasi pada tanggal 19 Juni 2004 sampai sekarang Pegadaian Syariah dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang mana Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang keuangan Non Perbankan. Secara khalayak luas dari sudut pandang masyarakat tentang Pegadaian yang dari tahun ke tahun semakin berkembang dan memiliki banyak nasabah dari tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2016 sampai 2018 Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun 2016 nasabahnya sebanyak 67% dan pada tahun 2017 nasabahnya meningkat sebanyak 77% dan terakhir pada bulan April tahun 2018 nasabahnya sebanyak 57% hingga akhir tahun 2018 sebanyak 87% sesuai apa yang diharapkan setiap tahunnya meningkat 10% dari hasil yang diinginkan.¹⁷ Adapun misi dari Pegadaian Syariah pada umumnya yaitu turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat (nasabah) dari praktek gadai gelap, praktik riba dan pinjaman yang tidak wajar serta bertujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia yang menginginkan

¹⁶Pegadaiansyariah.co.id akses 8 Desember 2017, pukul 12.56 wita.

¹⁷Novia Fujie Hardiyanti, Wawancara dengan Karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, Selasa Tgl 17 April 2018, pukul 15.30 wita.

transaksi pinjam-meminjam yang sesuai dengan syariat Islam dan dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan non Bank, Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam menunjang itu semua.

Selain itu pengelolaan sumber daya manusia di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin dituntut pemahaman etos kerja islami yang didasarkan pada Alquran dan Hadits agar produktivitas kerja karyawan dapat menunjang perkembangan ekonomi ummat sebagaimana yang diharapkan. Dari observasi awal, penulis mewawancarai salah satu karyawan yang dapat memberikan informasi tentang dorongan atau motivasi karyawan dalam bekerja adalah berupa upah atau gaji juga ketatnya persaingan lapangan kerja sekarang ini yang membuat semangat mereka dalam bekerja.¹⁸ Padahal dalam bekerja kita tidak hanya dituntut untuk mengejar materi saja namun harus sejalan dengan adanya dorongan spritual atau bekerja untuk beribadah.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai etos kerja karyarwan Kantor Cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin di Jln. A. Yani Km. 4,7 No. 435 Rt. 8 Rw 10 Kebun Bunga Banjarmasin Timur yang diberi judul: “Etos Kerja Karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin”.

¹⁸Wawancara dengan salah satu karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin, Rabu Tgl 8 Maret 2018, pukul 09.35 wita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pandangan islam terhadap etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan pada khususnya serta pembaca pada umumnya.

3. Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menembah khazanah pengembangan keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan kongkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka diperlukan penjelasan makna tentang etos kerja tersebut adalah:

Etos kerja merupakan sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa. Etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan suatu ibadah yang wajib untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, yang tetap berpedoman pada Alquran dan Hadis.¹⁹ Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat kerja karyawan terhadap pandangan Islam tentang sifat memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), tidak pernah puas berbuat kebaikan, hidup hemat dan efisien dan ulet, pantang menyerah.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis, ada skripsi yang berkaitan dengan masalah ini di antaranya di angkat oleh:

¹⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 2.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nauriyatul Muharrammah (0601157375) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dengan skripsi yang berjudul: “Etos Kerja Alumni Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari’ah IAIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini bertolak dari permasalahan bahwa Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah rendah bahkan ada yang mengatakan etos kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam lebih rendah dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, tetapi anggapan tersebut akan dibuktikan dengan adanya penelitian ini yang membuktikan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh alumni jurusan ekonomi Islam adalah tinggi. Fokus penelitian yang dilakukan adalah Alumni Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.²⁰ Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah peneliti lebih berfokus pada karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin tentang etos kerja karyawan dan pandangan Islam terhadap kerja mereka. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan menggali secara mendalam tentang etos kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Hayrini (041156347) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dengan skripsi yang berjudul: “Etos Kerja Karyawan pada PT. Samasan Sega Martapura”. Penelitian ini yang diketahui dari masyarakat sekitar bahwa etos kerja

²⁰Nauriatul Muharrammah, *Etos Kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Antasari Banjarmasin, Skripsi* (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2010).

karyawan perusahaan yang bergerak dibidang industri atau bantal rotan rendah, tetapi anggapan-anggapan itu belum secara penuh menjadi kekuatan yang sanggup menjadi jawaban atas lemahnya etos kerja karyawan tersebut, namun dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa ternyata etos kerja karyawan muslim PT. Samasan Sega Martapura memang rendah. Dan dari faktor yang mempengaruhi etos kerjanya bahwa paling berpengaruh adalah fisis (lingkungan). Adapun metode penelitian bersifat kualitatif yang dikualifikasikan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentasi.²¹ Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah metode yang bersifat deskriptif kualiatatif dengan menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan bagaimana etos karyawan serta pandangan Islam terhadap etos kerja karyawan pada Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin. Fokus penelitian karyawan Pegadaian Syariah Kebun Banjarmasin. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama memahami secara mendalam tentang etos kerja karyawan suatu perusahaan, dimana peneliti melakukan penelitian di perusahaan bidang lembaga keuangan sedangkan peneliti terdahulu pada perusahaan lampit atau bantal rotan.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan pada etos kerja karyawan Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin dan pandangan Islam terhadap etos kerja karyawan. Dengan demikian terdapat pokok permasalahan

²¹Wati Hayrini, *Etos Kerja Karyawan Pada PT. Samasan Sega Martapura, Skripsi*, (Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari, 2009).

yang berbeda antara penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi permasalahan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan. Dalam bab ini memuat jenis, lokasi dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan laporan keuangan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai permasalahan yang diambil, mencakup gambaran umum penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil peneliti.

Bab V Penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran terhadap hasil analisis dan pembahasan.